

SKRIPSI



**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM AKULTURASI BUDAYA REBO
BONTONG MASYARAKAT MUSLIM LINGKUNGAN PERESAK TIMUR
PAGUTAN KOTA MATARAM**

Oleh:

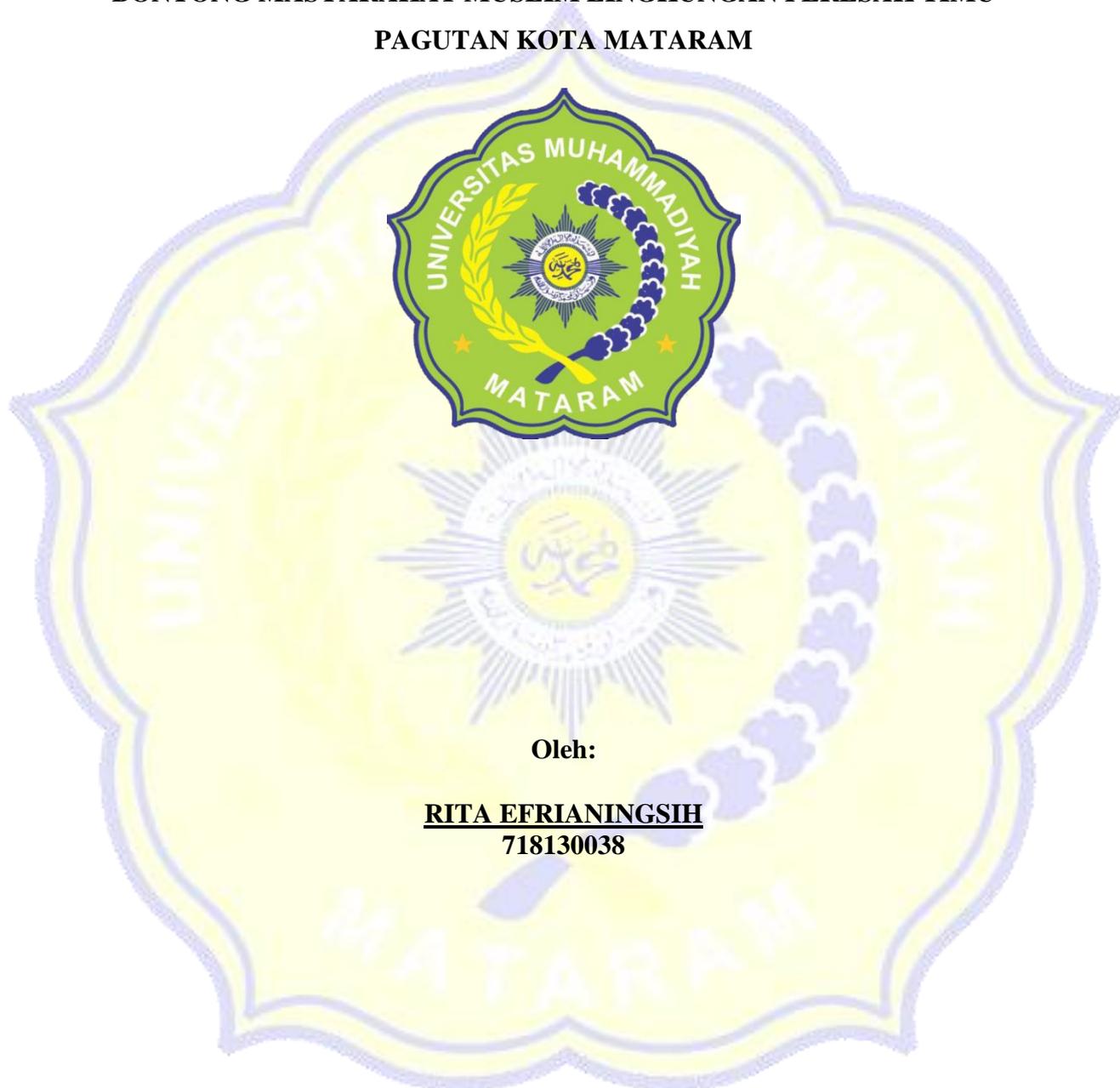
RITA EFRIANINGSIH
718130038

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

JUDUL SKRIPSI

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM AKULTURASI BUDAYA REB
BONTONG MASYARAKAT MUSLIM LINGKUNGAN PERESAK TIMU
PAGUTAN KOTA MATARAM**



Oleh:

RITA EFRIANINGSIH
718130038

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi S-1

Skripsi diajukan oleh :

Nama : Rita Efrianingsih
Nim : 718130038
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : **Komunikasi Antar Budaya Dalam Akulturasi Budaya Rebo Bontong Masyarakat Muslim Lingkungan Peresak Timur Pagutan Kota Mataram**

Telah di setujui untuk di sidangkan dan di pertahankan di hadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang di perlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Fathurrijal S. Sos., M.I.K
NIDN. 0831127616

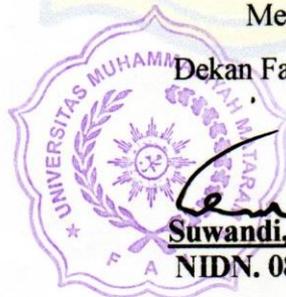
Pembimbing II



Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN. 0808098608

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, S. Ag. M.Pd.I
NIDN. 0814067001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Komunikasi Antar Budaya Dalam Akulturasi Budaya Rebo Bontong Masyarakat Muslim Lingkungan Peresak Timur Pagutan Kota Mataram**

Nama Mahasiswa : Rita Efrianingsih
NIM : 718130038

Telah diujikan di hadapan Tim penguji Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam pada tanggal 5 Juli 2022

Penguji I



Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701

Penguji II



Ishanan, M.Sos
NIDN. 0811129101

Pembimbing 1



Dr. Fathurrijal.S.Sos.,M.I.K
NIDN.0831127616

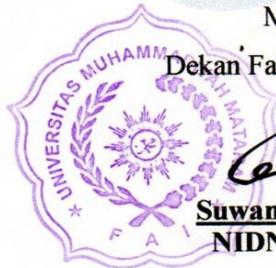
Pembimbing



Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN.0808098605

Mengetahui:

Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, S.Ag.,M.Pd.I
NIDN. 0814067001

LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Efrianingsih
NIM : 718130038
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Komunikasi Antar Budaya Dalam Akulturasi Budaya Rebo Bontong Masyarakat Muslim Lingkungan Peresak Timur Pagutan Kota Mataram

Saya menyatakan karya skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar strata-1 di Universitas Muhammadiyah Mataram. Semua sumber data yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang ada di buku panduan penulisan skripsi, apa bila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram , 15 Agustus 2022



Rita Efrianingsih

NIM: 718130038



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108.Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Effriandingsih
NIM : 718130038
Tempat/Tgl Lahir : BT. Ngurah, Landah Praya timur Loteng 19-juni-2000
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp : 081 779 968 249
Email : ritayunia@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Komunikasi antar Budaya dalam akulturasi Budaya
Rebo bontong masyarakat muslim lingkungan Peresah
Timur Pagutan Kota Mataram.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 30%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 10 Agustus2022

Penulis



Rita Effriandingsih
NIM. 7181 300 38

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Erraningsih
NIM : 718130038
Tempat/Tgl Lahir : Bt. Ngasah, Landah Praya timur, Loteng - 19 Juni - 2000
Program Studi : Komunikasi, Penylaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : Rita.yunia.123@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Komunikasi antar budaya dalam akulturasi budaya rebo bontong
Masyarakat muslim lingkungan Peresak timur Pagutan
kota Mataram

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, .10 Agustus 2022
Penulis



Rita Erraningsih
NIM. 718130038

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman. “(Q.S Ali Imran:139).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin kupersembahkan karya ilmiahku ini kepada:

- A. Ibundaku tercinta (Saknah) dan ayahku (Sanup) yang selalu menyertakan doa serta dukungan yang tak terhitung nilainya juga memberikan semangat yang luar biasa dari awal penulisan sampai akhir menyelesaikan skripsi ini, serta mencukupi segala kebutuhanku dan saya ucapkan terimakasih suda memberikan kepercayaan yang begitu luar biasa kepada anak perempuan mu ini.
- B. Adik-adikku tercinta (Firda Efrianingsih dan Ali Bagus Karya Purnama) terima kasih telah membantuku, mendoakanku dan memberikan dukungan serta semangat untuk terus berjuang.
- C. Keluarga besarku yang turut membantuku dalam perjuangan ini, terima kasih sebanyak-banyaknya untuk kalian.
- D. Pembimbing skripsiku (Fathurrijal, S.Sos.,M.I.K dan Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I) terima kasih atas bimbingannya selama ini.
- E. Teman-teman KPI angkatan 2018 dan teman-teman KPI lainnya yang sudah membantu dan memberikan dukungan, semoga ilmu yang kita dapatkan bisa bermanfaat bagi Ummat serta mendapat keberkahan dari Allah SWT.
- F. Sahabat ku Hasnawaty dan Misfalah terimakasih selalu membantuku
- G. Dan kak Fatimah terimakasih telah membantuku dan selalu menemaniku dalam mengerjakan skripsi ini
- H. Masyarakat Pagutan Lingkungan Peresak Timur serta staf Lurah Pagutan, khususnya bapak Sinarep Selaku Seketaris Lurah Pagutan saya ucapkan banyak terimakasih karena menyambut saya dengan sangat baik, dan memenuhi kebutuhan saya, seperti data-data yang saya perlukan.
- I. Almamater tercinta UM-Mataram

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatulahi wabarokaatuh

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah *subhanahu wata a'la* yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah dan karunianya kepada kita semua.

Dan tidak lupa menyampaikan salam serta sholawat atas Nabi besar Muhammad *sallallahu alaihiwa salam* yang telah mengubah peradaban zaman, dari zaman kebodohan menuju zaman yang kepintaran dan dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang terang benderang yakni *addinul Islam*.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolong-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul “**Komunikasi Antar Budaya Dalam Akulturasi Budaya Rebo Bontong Masyarakat Muslim Lingkungan Peresak Timur Pagutan Kota Mataram**”

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terealisasikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- A. Bapak Dr. H Arsyad Abd Gani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Wakil Rektor dan seluruh Staf yang ada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.
- B. Bapak Suwandi M. Pd. I selaku Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Mataram.
- C. Ibu Endang Rahmawati M.Kom.I selaku Kaprodi KPI yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
- D. Kepada Pembimbing I ibu Bapak Drs. Fathurrijal, M.I.K yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk terus semangat dalam menulis skripsi.
- E. Kepada Pembimbing II Ibu Nurliya Ni'matul Rohmah M.Kom.I terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis untuk tetap terus sabar dan optimis dalam menulis skripsi ini.
- F. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya di KPI yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

- G. Kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan saya semangat untuk terus berjuang, ucapan terimakasih yang tulus saya ucapkan atas restu, do'a dan kasih sayang yang diberikan yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi pemicu dan selalu mengiringi langkah peneliti dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat.
- H. Kepada saudara dan saudari saya terimakasih telah memberikan saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
- I. Teman-teman seperjuangan jurusan KPI Angkatan 2018 terimakasih atas bantuannya selama ini.

Akhirnya harapan peneliti semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat. Semoga bantuan ini bernilai ibadah disisi Allah *subhanahu wata'ala*.

Mataram, 25 Juni 2022

Penulis

Rita Efrianingsih
718130038

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM AKULTURASI BUDAYA REBO
BONTONG MASYARAKAT MUSLIM LINGKUNGAN PERESAK TIMUR
PAGUTAN KOTA MATARAM**

Rita Efrianingsih
718130038

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui bentuk akulturasi budaya Rebo Bontong masyarakat muslim serta ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh masyarakat sehingga melahirkan sebuah akulturasi dalam kebudayaan yang masyarakat miliki. Peneliti menggunakan kualitatif metode deskriptif, teknis pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa bentuk akulturasi budaya rebo bontong ini adalah dalam tata cara pelaksanaannya, sebelum terjadinya akulturasi terdapat tata cara yang dilakukan dalam merayakan atau melaksanakan budaya rebontong yakni salah satunya mandi berjama'ah, mandi berjama'ah ini dipercaya oleh masyarakat untuk menolak bala' akan tetapi setelah terjadinya akulturasi kini mandi berjama'ah atau penolak bala' ini sudah tidak dilakukan lagi oleh masyarakat khususnya masyarakat Lingkungan Peresak Timur setelah terjadinya akulturasi perayaan atau pelaksanaan budaya rebo bontong ini cukup dengan keliling gang sambil membaca solawat dan ketika menemukan perempatan atau pertigaan masyarakat mengumandangkan azan dan kegiatan ini dinamakan ngelining banjar, kemudian masyarakat menghadiri pengajian. Adapun komunikasi antar budaya masyarakat yakni dengan cara rapat yang di adakan oleh tokoh agama kemudian dihadiri oleh masyarakat, dari rapat ini lahirlah sebuah akulturasi meskipun terdapat pro kontra dari masyarakat namun seiring dengan berjalannya waktu kini masyarakat sudah menerima akulturasi atau perubahan dalam tata cara pelaksanaan budaya mereka.

Kata Kunci: Komunikasi Antar Budaya, Akulturasi Budaya, Masyarakat Muslim

INTERCULTURAL COMMUNICATION IN REBO BONTONG CULTURAL ACCULTURATION, MUSLIM COMMUNITY, EAST PERESAK ENVIRONMENT, PAGUTAN CITY, MATARAM

Rita Efrianingsih
718130038

ABSTRACT

This study aimed to determine how the Rebo Bontong culture of the Muslim community was assimilated and how the intercultural communication process that the group engaged in contributed to this process. The researcher collected technical data through observation, interviews, and documentation using qualitative descriptive approaches in this study. According to the research findings and talks, this Rebo Bontong culture is acclimated in part by the methods used to carry it out before acculturation. Some rituals are performed to honour or practice the Rebontong culture, one of which is bathing in the company of others. It is trusted by the community to reject reinforcements. Still, after acculturation in congregation bathing or refusing reinforcements, the community no longer does this, particularly the East Peresak Environment community, after implementing the Rebo Bontong culture. Instead, it is sufficient to stroll down the alley while reading solawat. The neighbourhood issues a call to prayer whenever they get to a junction or fork. This practice is referred to as Ngelining Banjar. Then the public comes to the recital. Meetings organized by religious authorities and subsequently attended by the community are used to facilitate communication across the cultures within the community. Despite the community's positives and negatives, acculturation resulted from this meeting. Nevertheless, individuals have come to tolerate acculturation or modifications to how their culture is implemented.

Keywords: Intercultural Communication, Cultural Acculturation, Muslim Society



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR KEASLIAN	iv
LEMBAR PLAGIASI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB : I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3 Fokus Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penelitian.....	7
BAB: II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Pusataka	8
2.2 Kajian Teori	14
A. Komunikasi Antar Budaya.....	14
B. Akulturasi	20
C. Masyarakat Muslim.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Sumbe Data.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Lokasi Penelitian.....	34
BAB IV PEMBAHASAN	34

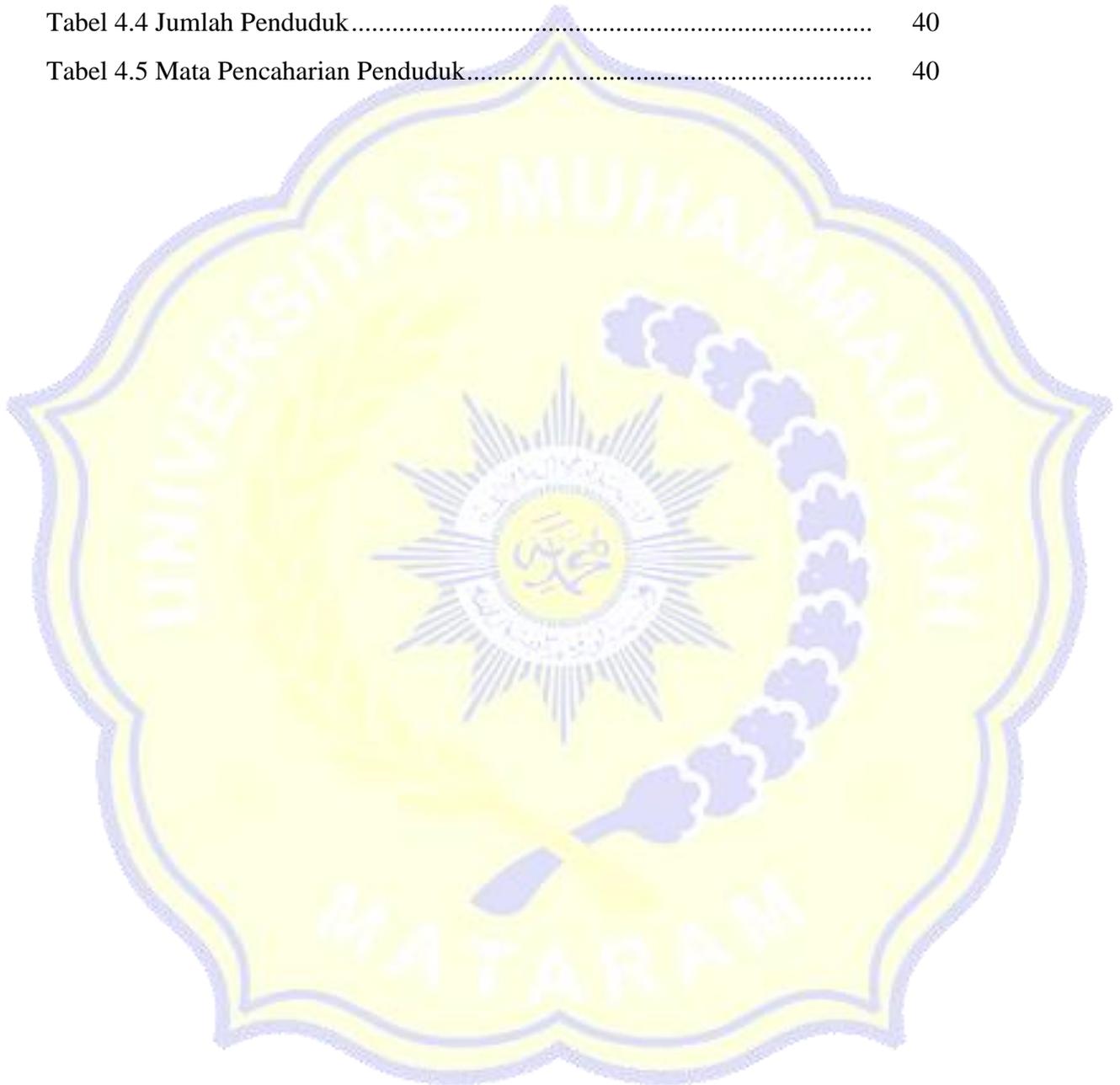
4.1 Hasil Penelitian	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Sarana dan Prasarana Kelurahan Pagutan Kota Mataram	36
C. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat	39
D. Kondisi Budaya Masyarakat	42
E. Latar Belakang Munculnya budaya rebo bontong	43
4.2 Proses Komunikasi Antar Budaya Masyarakat	45
A. Komunikasi Antar Budaya Masyarakat	45
4.3 Bentuk Akulturasi Budaya Rebo Bontong Masyarakat	53
A. Tahap Pelaksanaan Budaya Rebo Bontong Sebelum Akulturasi	53
B. Tahap Pelaksanaan Budaya Rebo Bontong Sesudah Akulturasi	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1 Batas Wilayah	35
Tabel 4.2 Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan	37
Tabel 4.3 Keadaan Pendidikan	38
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk	40
Tabel 4.5 Mata Pencaharian Penduduk	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keragaman budaya pada Indonesia merupakan suatu yang tidak mampu dihindarkan lagi keberagamannya. Indonesia memiliki poli ragam budaya yang terdapat disetiap daerah di atas sabang sampai marouke pada Indonesia, masyarakatnya terdiri atas macam suku, setiap suku budaya yang tidak sinkron dan Bahasa yang berbeda pula.¹

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang di ciptakan dengan keadaan paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, yang menjadikan manusia berbeda yaitu dengan adanya akal budi (fikiran) nya. Dengan adanya akal budi (fikiran) inilah memudian manusia dapat menciptakan sebuah kebudayaan. Kebudayaan yang manusia ciptakan adalah sebuah tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun, dengan dilaksanakanya secara turun temurun tentu tidak secara spontanitas diterima oleh generasi melainkan karena adanya nilai-nilai yang disampaikan oleh tradisi itu sendiri. Budaya secara umum memiliki hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Dalam suatu daerah atau masyarakat yang menyetujui seperangkat aturan dan norma sebagai bagian yang khusus mencirikan daerah atau masyarakat. Budaya merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi (fikiran) manusia.²

Suatu kebudayaan tidak akan bisa berjalan ketika kebudayaan itu tidak dimiliki oleh sekelompok masyarakat, kebudayaan dalam lingkungan masyarakat dapat dikategorikan sebagai seperangkat kepercayaan, nilai-nilai serta cara berperilaku atau kebiasaan yang

¹ Siti Nur Aidah, 2020, “Langkah Membangkitkan Generasi Muda Yang Berbudaya” , (Jogjakarta KBM Indonesia) hlm, 1.

² Selfi Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Mengatasi Culture Shock Mahasiswa Bima di Universitas Islam Negeri “ Universitas Islam Negri (UIN) Mataram, Journal Komunikasi 18 (November 2019) hlm 2-3.

dipelajari atau dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat yang ada dengan adanya pengakuan dari masyarakat tentang sebuah budaya.³

Akulturası merupakan proses perubahan sebuah kebudayaan karena komunikasi secara terus menerus dengan kebudayaan lain atau kebudayaan yang berbeda. Akulturası juga dapat diartikan sebagai percampuran antara satu budaya dengan kebudayaan lainnya, tanpa mengurangi nilai-nilai budaya tersebut.

Menurut Zakıyah Darajat, menskripsikan bahwa nilai merupakan sekelompok keyakinan atau sebuah emosional yang diterima sebagai karakteristik yang memberikan contoh yang sangat luar biasa baik dari segi penalaran, emosional, kontak serta perilaku. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT yang kemudian dipelihara dan difahami dengan apik dan akurat oleh para sahabat dan orang-orang terdahulu. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa akulturası islam merupakan campuran kebudayaan satu dengan kebudayaan yang lain yang menghasilkan ciri khas kebudayaan lama yang didalamnya terdapat nilai-nilai agama islam sesuai dengan Al-qur'an dan sunnah Nabi Muhammada SAW yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari⁴

Tujuan Agama diturunkan untuk di jadikan aturan bagi kehidupan manusia, karena dengan ilmu hidup manusia menjadi mudah, dengan seni hidup manusia menjadi indah dan dengan agama hidup manusia menjadi terarah. Fungsi agama yaitu sebagai pembimbing dalam hidup, penolong dalam kesukaran, penetraman batin dan sebagai pengendali moral.⁵ Tanpa adanya agama tentu manusia akan semena-mena dalam menjalani hidupnya, karena ia tidak tau mana yang halal, mana yang haram, mana yang benar, dan mana yang salah, oleh karena itulah agama berperan penting dalam mengatur kehidupan manusia.

³ Nurul Akmad 2019, "*Keragaman Budaya*", (Semarang, ALPRIN) hlm,7.

⁴ Endik Sundikna "*Akulturası Budaya Islam Dengan Budaya Dalam Tradisi Misalin di Desa Cimaragas Ciamis*" Universitas Hidayatullah Jakarta 10 {Agustus} 2021 Hlm

⁵ Asep Rudi Nurjamin, 2020 "*Pendidikan Agama Islam*" (Jakarta Timur PT Bumi Aksara) hlm 20-22

Lombok Nusa Tenggara Barat merupakan bagian dari Negara Indonesia sendiri, terdapat beberapa suku yang tinggal dan menetap di pulau ini, salah satunya adalah Suku Sasak. Suku Sasak dikenal memiliki banyak kebudayaan salah satunya adalah Budaya Rebo Bontong.

Rebo Bontong merupakan suatu Budaya dalam bentuk rutinitas yang tumbuh dan berkembang didalam masyarakat suku Sasak khususnya masyarakat Pagutan Kota Mataram Lingkungan Peresak Timur, keberadaan Budaya Rebo Bontong telah hadir sejak zaman dahulu kala dan merupakan salah satu budaya yang diwariskan oleh nenek moyang, dan masih dilestarikan hingga saat ini hingga dijadikan sebagai rutinitas tahunan oleh masyarakat setempat, budaya Rebo Bontong merupakan percampuran antara budaya dan unsur agama. Masyarakat suku Sasak umumnya meyakini bahwa sejak malam Rabu sampai dengan hari Rabu pada minggu terahir bulan syafar , banyak *bala''* (penyakit) turun . istilah Rebo Bontong menurut Bahasa Sasak. Rebo artinya hari Rabo, sedangkan Bontong yang artinya terpotong (hari rabo yang terpotong) hingga dinamakan dengan Rebo Bontong oleh masyarakat Suku Sasak.⁶

Budaya ini masih dijalankan oleh masyarakat, terutama masyarakat Pagutan Lingkungan Peresak Timur Kota Mataram, tidak hanya di Pagutan Kota Mataram budaya ini juga masih berjalan di berbagai wilayah salah satu contohnya seperti, masyarakat Lombok Timur bagian Pringgabaya masih menjalankan budaya ini, nilai-nilai leluhur mereka masih dilaksanakan namun seiring dengan perkembangan zaman terdapat beberapa perbedaan khususnya dalam segi pelaksanaannya masyarakat menambah acara Rebo Bontong ini

⁶ Lalu Ali Sabri “Makna Simbolik Tradisi Rebo Bontong Dalam Kehidupan Orang Sasak, Studi Deskriptif Di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur” Universitas Mataram, hlm, 5.

dengan berbagai bentuk hiburan, dikarenakan banyaknya sponsor yang mendukung budaya ini, . akan tetapi tidak menghilangkan nilai budaya tersebut.⁷

Berbeda halnya dengan masyarakat Pagutan Kota Mataram Lingkungan Peresak Timur menurut observasi awal peneliti bahwa di Pagutan Lingkungan Peresak Timur ini sedikit demi sedikit memodifikasi atau mengubah tatacara pelaksanaan Budaya Rebo Bontong tersebut, masyarakat mengubah tata cara pelaksanaan Budaya ini dengan nilai-nilai Agama, namun tidak menghilangkan nilai Budaya Rebo Bontong itu sendiri. Dan inilah yang disebut dengan Akulturasi.

Dari penjelasan di atas terdapat berbagai alasan kenapa peneliti mengangkat judul ini bahwa budaya Rebo Bontong ini masih dipertahankan oleh masyarakat Pagutan Kota Mataram khususnya Lingkungan Peresak Timur mengingat di zaman saat ini perkembangan teknologi yang sangat maju, masyarakat masih bisa menjaga dan melestarikan nilai leluhur mereka, meskipun tata cara pelaksanaan Budaya Rebo Bontong ini sudah jauh berbeda dari tata cara yang di wariskan oleh nenek moyang mereka, namun dengan adanya perubahan ini tetap tidak menghilangkan nilai budaya yang diwariskan oleh nenek moyang mereka, dari keunikan inilah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang budaya Rebo Bontong ini sebagai objek kajian untuk memenuhi tugas akhir dengan mengangkat judul “*Komunikasi Antar Budaya dalam Akulturasi Budaya Rebo Bontong Masyarakat Muslim Lingkungan Peresak Timur Pagutan Kota Mataram*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan masalah sebagai berikut:

⁷ Erwinda Febri Apandi “*Tradisi Rebo Bontong Pada Masyarakat Dusun Ketapang di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur*” Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram 2020, hlm, 1.

- A. Bagaimana Proses Komunikasi Antar Budaya Masyarakat dalam Akulturasi Budaya Rebo Bontong di Lingkungan Peresak Timur Pagutan Kota Mataram
- B. Bagaimana Bentuk Akulturasi Budaya Rebo Bontong Pada Masyarakat Muslim Lingkungan Peresak Timur Pagutan Kota Mataram.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Komunikasi Antar Budaya Dalam Akuturasi Budaya Rebo Bontong pada Masyarakat Muslim Pagutan Kota Mataram

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Dalam Akulturasi Budaya Rebo Bontong Masyarakat Muslim Lingkungan Peresak Timur Pagutan Kota Mataram.
- B. Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Akulturasi Budaya Rebo Bontong Masyarakat Muslim Lingkungan Peresak Timur Pagutan Kota Mataram

1.5 Manfaat Penelitian

A. Sebagai Teoristis

Sebagai Sarana Menerapkan Ilmu-Ilmu Teoristis, Menambah Pengetahuan , Pengalaman Dan Wawasan Bagi Penulis

B. Secara Praktis

Sebagai alat bantu utama para Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) untuk

menambah perbendaharaan perpustakaan tentang komunikasi antar budaya dalam akulturasi budaya terhadap masyarakat

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami penulisan ini, maka penulis membuat sistematika kepenulisan yang terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I: Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II: Dalam bab ini menjelaskan mengenai kajian Pustaka, kajian teori yang berkaitan dengan Akulturasi Budaya

BAB III: Dalam bab ini membahas jenis penelitian.

BAB IV: Pada bab ini peneliti akan membahas dari tata cara pelaksanaan budaya Rebo Bontong sebelum terjadinya Akulturasi hingga sesudah terjadinya Akulturasi pada budaya masyarakat Pagutan Kota Mataram Lingkungan Peresak Timur

BAB V : Penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan judul skripsi ini penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang budaya, terutama dengan Komunikasi Antar Budaya Dalam Akulturasi Budaya Rebo Bontong Masyarakat Muslim Lingkungan Peresak Timur Pagutan Kota Mataram

Penulis sudah melakukan pengamatan dengan mengunjungi situs media sosial google cendekia atau goggle shcoolard dalam membantu proses penelitian dan menemukan beberapa penelitian terdahulu beberapa skripsi, artikel, dan jurnal.

- A. Skripsi yang ditulis oleh Erwinda Febriani Apandi yang berjudul “*Tradisi Rebo Bontong Pada Masyarakat Ketapang Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur*” Tahun 2020. Penelitian ini fokus pada, latar belakang munculnya Tradisi Rebo Bontong, dan fungsi sosial dalam tradisi Rebo Bontong pada masyarakat Lingkungan Ketapang di Desa Pringgabaya, kecamatan Pringgabaya, Kabupten Lombok Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa. Latar belakang munculnya Budaya Rebo Bontong yakni masyarakat sering mengalami musibah dan bayak dari mereka mengalami kesurupan, Adapun simbol yang terdapat pada Tradisi Rebo Bontong yaitu simbol yang berupa benda dan simbol yang berupa tindakan, kemudian fungsi dalam tradisi Rebo Bontong ini sebagai media interaksi sosial. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang budaya, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini fokus pada Latar belakang munculnya tradisi Rebo Bontong, dan

fungsi sosial dalam tradisi Rebo Bontong , sedangkan peneliti akan fokus pada bagaimana akulturasi budaya pada masyarakat Lingkungan Peresak Timur Pagutan Kota Mataram. ⁸

B. Skripsi yang ditulis oleh Endik Sudikna yang berjudul “ *Akulturasi Budaya Islam Dengan Budaya Sunda Dalam Tradisi Misalin di Desa Cimaragas Ciamis* “ Tahun 2021. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Akulturasi Budaya. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini lebih menitik beratkan pada Akulturasi Budaya Islam dengan Budaya Sunda yang ditunjukkan dalam Pratik tradisi Misalin di Desa Cimaragas Ciamis, sedangkan peneliti membahas tentang Akulturasi Rebo Bontong Pada Masyarakat Muslim di Pagutan Kota Mataram. Jenis Penelitian sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif.⁹

C. Skripsi yang ditulis oleh Hedi Aryadi dan Hana Silvana yang berjudul “Komunikasi Antar Budaya Dalam Masyarakat Multikultural (Adaptasi Migran Sunda di Desa Imigrasi permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu)” pada Tahun 2013 persamaan dengan peneliti yakni sama-sama meeliti tentang Komunikasi Antar Budaya Adapun perbedaannya penelitian ini lebih menitik beratkan pada adaptasi massyarakat Migran Sunda di Desa Imigrasi sedangkan peneliti membahas tentang Akulturasi Masyarat terhadap Budaya. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode Kualitatif.¹⁰

⁸ Erwinda Febriani Apandi “ *Tradisi Rebo Bontong pada masyarakat Dusun Ketapang di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur*” Universitas Islam Negri (UIN) Mataram 2020. Hlm 1, 86

⁹ Endik Sudikna “*Akulturasi Buduya Islam Dengan Budaya Sunda dalam Tradisi Misalin di Desa Cimaragis Ciamis*” Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. hlm 1, 72

¹⁰ Hedi Aryadi “ komunikasi Antar Budaya Dalam Masyarakat Multikultural” Universitas Terbuka ,2013 hlm 96-108

Tabel. 2.1

Perbedaan dan Persamaan

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Erwinda Febriani Afandi, Mahasiswa UIN Mataram 2020. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Jurusan Sosioogi Agama	Tradisi Rebo Bontong Pada Masyarakat Lingkungan Ketapang di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.	Latar Belakang Tradisi Rebo Bontong adalah pada zaman dahulu masyarakat didesa Pringgabaya Khususnya Lingkungan Ketapang sering mengalami musibah, yang berupa penyakit,dan penyakit yang dialami masyarakat yaitu kesurupan yang bisa menyebabkan masyarakat tidak sadarkan diri, kemudian muncul proses pelaksanaan tradisi Rebo Bontong ini dengan beberapa simbol adat seperti benda, dan simbol yang berbentuk Tindakan Adapun Nilai-nilai yang terdapat dalam Tradisi Rebo Bontong ini yakni rasa syukur, tolong menolong dan ketenangan jiwa, sedangkan fungsinya adalah sebagai Perekat Sosial, Media Interaksi dan untuk	Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang budaya Rebo Bontong, sama-sama menggnakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaanya terletak pada fokus penelitian, skripsi ini fokus pada latar belakang munculnya tradisi Rebo Bontong dan fungsi sosial rtradisi Rebo Bontong Sedangkan peneliti akan fokus pada Akulturasi budaya, dan komunkasi lintas budaya masyarakat terhadap akulturasi budaya, lokasi penelitian skripsi ini berada di Lombok timur pinggabaya sedangkan lokasi penelitian , peneliti berada pada Pagutan Kota Mataram Lingkungan Peresak Timur.

			mempererat tali silaturahmi masyarakat.	
2	Endik Sukandi Mahasiswa UIN Hidayatullah Jakarta 2021. Fakultas Ushuluddin Jurusan Agama-Agama	Akulturasi Budaya Islam Dengan Budaya Sunda Dalam Tradisi Misalin di Desa Cimaragas Ciamis	Pada dasarnya tradisi ini merupakan kebiasaan tahunan untuk menyambut bulan Ramadhan yang penuh berkah. Terdapat dalam Bahasa sunda <i>mi</i> berarti melakukan kegiatan sedangkan <i>salin</i> penggantian, salin dalam Bahasa Sunda berubah dari kotor menjadi bersih, dan dapat diartikan misalign adalah sebagai pembersihan diri dari berbagai aktifitas yang bertentangan dengan agama baik secara actual, maupun intelektual dalam menyambut bulan Ramadhan yang penuh berkah, tradisi misalin ini juga merupakan bentuk permohonan keselamatan ke pada Tuhan (Allah SWT) dan menggambarkan luapan masyarakat rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa Selain sebagai bukti rasa	Persamaanya adalah yakni sama-sama meneliti mengenai Akulturasi budaya, dan jenis penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama fokus pada akulturasi budaya namun letak perbedaanya yaitu pada tempat penelitan dan budaya yang diteliti, dalam penelitian ini terlihat lokasi penelitian di Sunda Desa Cimaragas Ciamis , sedangkan peneliti akan meneliti di Pagutan Kota Mataram, Adapun Budaya yang diteliti dalam penelitian ini tradisi Misalin sedangkan peneliti Budaya Rebo Bontong.

			syukur tradisi ini juga sebagai syarat permohonan kepada Tuhan.	
3	Hedi Haryadi dan Hana Silvana, Mahasisiwa Universitas Terbuka dan Universitas Pendidikan Indonesia, Studi Adaptasi Masyarakat.	Komunikasi Antar Budaya Dalam Masyarakat Multikultural (adaptasi Migran Sunda di Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Privinsi Bengkulu.	Interaksi antara etnis sunda sebagai pendatang dengan etnis Rejang sebagai Pribumi diimigrasi Permu telah berlangsung satu abad lamanya. Setelah melewati kurun wakt tersebut telah terjadi adaptasi timbal balik antara kedua etnis tersebut. Masyarakat dari etnis sunda telah menerima kebiasaan etnis Rejang seperti penggunaan Bahasa Rejang saat berdialog dengan orang Rejang, melakukan Adat Istiadat Rejang membuat dan mengkonsumsi makanan khas etnis Rejang. Sementara masyarakat etnis Rejang banyak di antaranya yang menguasai Bahasa Sunda, bercocok tanam padi di sawah, berternak ikan di kolam membuat peganan khas sunda dan	Persamaan : sama-sama meneliti tentang komunikasi antar budaya, sama-sama meneliti tentang masyarakat, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif sedangkan letak perbedaanya, terletak pada lokasi penelitian kemudian, judul dan fokus penelian.

			<p>mengkonsumsinya. Dan acara kesnian yang diadakan oleh etnis sunda seperti jaipongan juga sering di saksikan oleh masyarakat etnis Rejang.interaksi antara etnis Sunda dan etnis Rejang sebagai pribumi dan etnis lainyadi desa imigrasi permu sejauh ini berlangsung cukup harmonis tanpa adanya konflik diantara mereka, hubungan antar etnis tersebut berlangsung tanpa adanya hambatan kerna masing-masing etnis sudah saling menerima satu sama lain.</p>
--	--	--	--

2.2 Kajian Teori

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi sebagai proses pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial yang melibatkan kegiatan utama dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, orang dapat saling mengenal, membangun hubungan, meningkatkan kerjasama, saling mempengaruhi, bertukar pikiran, dan mengembangkan masyarakat dan budaya. 1.) Komunikasi juga dapat digambarkan sebagai proses dimana pesan dilewatkan dari suatu sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk mempengaruhi penerima pesan. Ada dua pengertian yang dapat diturunkan dari komunikasi. 2) Komunikasi sederhana membutuhkan kehadiran tiga komponen utama: pengirim pesan dan penerima pesan. Jika salah satu dari komponen ini hilang, komunikasi kehilangan maknanya.¹¹

2. Komunikasi Antar Budaya

Indonesia adalah negara yang beragam dengan budaya yang berbeda. Kebudayaan secara umum diartikan sebagai hasil olah pikir atau nalar manusia, karena kebudayaan berasal dari kata buddhabudi culture yang artinya akal dalam bahasa Sanskerta. Budaya adalah cara hidup yang berkembang, dimiliki bersama oleh sekelompok orang, dan diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya terdiri dari

¹¹ Nofrion 2016, Komunikasi Pendidikan, Jakarta KENCANA hlm 1-2

banyak elemen kompleks, termasuk agama dan sistem politik, konvensi bahasa, peralatan, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Menurut seorang antropolog bernama Koentjaraningrat, budaya mendefinisikan keseluruhan sistem gagasan, perasaan, perilaku dan orang-orang dalam kehidupan sosial yang mereka peroleh melalui pembelajaran. Kemudian berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, diturunkan dari generasi ke generasi, dan budaya menjadi pedoman hidup masyarakat, dan mereka yang mempercayainya percaya bahwa budaya memiliki sikap, perilaku, dan agama. melibatkan banyak hal, seperti bahasa, pakaian, dan sebagainya.

Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa kebudayaan berarti buah dari jiwa manusia. Ini adalah hasil perjuangan manusia melawan dua pengaruh kuat, waktu dan alam, dan bukti bahwa kehidupan manusia telah mengatasi berbagai rintangan dan kesulitan untuk mengatasi kehidupan dan penghidupan. Budaya yang tertib dan damai sejak lahir, berupa rasa aman dan bahagia, merupakan *way of life*.

Antropolog terkenal Clifford Geerts mengatakan bahwa budaya adalah sistem makna dan simbol yang tertata. Simbol-simbol ini diterjemahkan dan ditafsirkan untuk mengendalikan perilaku, sumber ekstrakorporeal, pengembangan pengetahuan individu, dan menentukan bagaimana bertindak.

Kebudayaan yang diciptakan oleh akal (pikiran) manusia dan diturunkan dari generasi ke generasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain, terdapat hubungan yang sangat erat antara kebudayaan dengan masyarakat, dan kebudayaan itu sudah merupakan suatu komunitas. sangat sulit. mengerti SM Elemen budaya.¹²

3. Budaya

¹² Sunarno Sastraatmadjo, 2021, Komunikasi Antar Budaya, Bandung Media Sains Indonesia 2

a. Pengertian Budaya

Indonesia adalah negara yang beragam dengan budaya yang berbeda. Kebudayaan secara umum diartikan sebagai hasil olah pikir atau nalar manusia, karena kebudayaan berasal dari kata buddhabudi culture yang artinya akal dalam bahasa Sansekerta. Budaya adalah cara hidup yang berkembang, dimiliki bersama oleh sekelompok orang, dan diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya terdiri dari banyak elemen kompleks, termasuk agama dan sistem politik, konvensi bahasa, peralatan, pakaian, bangunan, dan karya seni.¹³

Menurut seorang antropolog bernama Koentjaraningrat, mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, perasaan, perilaku, dan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang melalui pembelajaran menjadi milik mereka. Kemudian berkembang dan menjadi milik bersama sekelompok orang, diturunkan dari generasi ke generasi. Kebudayaan menjadi pedoman bagi kehidupan orang-orang yang mempercayainya. Kebudayaan meliputi sikap, perilaku, agama, bahasa, pakaian, dan lain-lain.¹⁴

Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa kebudayaan mempunyai arti yang bermanfaat bagi jiwa manusia sebagai hasil perjuangannya melawan dua pengaruh kuat: waktu dan alam. Inilah bukti kejayaan hidup manusia dalam mengatasi berbagai rintangan dan kesulitan hidup. Dan mencari nafkah berupa tercapainya keamanan dan kebahagiaan, kelahirannya tertib dan damai, dan budaya adalah *way of life*.

¹³ Sarinah 2019 “*Ilmu Sosial Budaya Dasar* (di Perguruan Tinggi) Yogyakarta Cv Budi Utama hlm, 11.

¹⁴ Yulfrida Rahmawati, “*Pengenalan Budaya Melalui Bercerita untuk Anak Usia Dini*” e-jaournal Pendidikan Anak KB dan TK Pedagogia Laboratori FIP UNY 1(Juni 2012)

Antropolog terkenal Clifford Geerts berpendapat bahwa budaya adalah sistem makna dan tanda yang teratur, dan tanda-tanda ini diterjemahkan dan ditafsirkan untuk mengontrol perilaku, sumber ekstrakorporeal, dan pengembangan pengetahuan individu. , mengatakan itu memutuskan bagaimana bertindak.¹⁵

Dengan demikian bahwa kebudayaan yang dihasilkan oleh akal budi (fikiran) manusia dan diwariskan secara turun temurun merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, antara budaya dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, budaya yang sudah melekat pada suatu kelompok masyarakat tentu sangat sulit untuk dihilangkan.

b. Unsur-Unsur Budaya

Menurut Koentjaningrat, kebudayaan bersifat universal dan terdapat dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai belahan dunia. Unsur-unsur budaya diklasifikasikan ke dalam tujuh kategori berikut.

- 1) Sistem bahasa, bahasa adalah sarana yang digunakan orang untuk memenuhi kebutuhan sosialnya, berinteraksi dan berhubungan satu sama lain. Dalam antropologi, studi tentang bahasa dikenal sebagai antropologi linguistik. Menurut Keyserling, kemampuan manusia untuk mengkonstruksi tradisi budaya menghasilkan pemahaman tentang fenomena sosial yang diwakili secara simbolis. Ini adalah faktor terpenting dalam menganalisis budaya manusia.
- 2) Sistem pengetahuan dalam budaya universitas mengacu pada sistem dan teknologi perangkat hidup. Hal ini karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan terwujud dalam pemikiran manusia. Sistem pengetahuan sangat luas karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai elemen yang digunakan dalam kehidupan.

¹⁵ <http://www.detik.com>detikpedia> diupload pada hari Kamis 16 September 2021

- 3) Sistem sosial, unsur budaya berupa sistem kekerabatan, dan organisasi dan organisasi sosial adalah organisasi sosial dari upaya antropologi untuk memahami bagaimana orang membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial.
- 4) Sistem penghidupan dan teknologi, manusia selalu berusaha mempertahankan hidupnya, sehingga selalu membuat alat dan barang untuknya. Pertama, untuk memahami budaya manusia, narator mengandalkan unsur-unsur teknologi yang digunakan di masyarakat. Dan yang kedua dapat disimpulkan bahwa fasilitas hidup dan teknologi adalah budaya fisik yang digunakan sebagai fasilitas hidup dengan bentuk dan teknologi yang sederhana.
- 5) Sistem penghidupan, penghidupan, atau aktivitas ekonomi suatu komunitas merupakan fokus penting penelitian etnografi.
- 6) Studi etnografi tentang sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana kelompok mata pencaharian atau sistem ekonomi memenuhi kebutuhan mereka.
- 7) Lembaga Keagamaan. Asal mula pertanyaan tentang berfungsinya agama dalam masyarakat adalah mengapa orang percaya akan adanya kekuatan gaib yang dianggap supranatural atau lebih tinggi dari manusia, orang menggunakan berbagai sarana untuk berkomunikasi, dan bagaimana hubungan tersebut. untuk mencari kekuatan supranatural.
- 8) Seni, ketertarikan seorang antropolog terhadap seni bermula dari studi etnografis tentang aktivitas seni masyarakat tradisional.¹⁶

c. Budaya Rebo Bontong

Budaya Rebo Bontong merupakan suatu budaya masyarakat yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Suku Sasak salah satunya Masyarakat Pagutan Kota Mataram Lingkungan Peresak Timur, Budaya ini dilaksanakan satu kali setahun

¹⁶ Sumarto, *Budaya Pemahaman dan Penerapannya "Aspek Sistem religi, Bhasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian, dan Teknologi*, Institut Agama Islam Negeri Curup, e-journal Literasiologi vol-1 , 2 (Juli 2019) hlm 149-151.

tepatnya pada hari Rabu terahir bulan syafar, tujuan dari diadakan budaya ini adalah salah satu bentuk dari rasa syukur kepada Allah SWT. Budaya Rebo Bontong ini mengandung nilai luhur dan berfilosofi sebagai, manusia atau masyarakat yang berbudaya dan beragama.

Pada penanggalan hijriah para tokoh masyarakat islam suku Sasak terdahulu, Rebo Bontong merupakan hari Rabo terahir bulan safar, pada hari itu masyarakat disambut oleh masuknya bulan Rabi'ul awal, masuknya bulan Rabi'ul awal ini setelah asar sehingga masyarakat menyebutnya dengan hari Rabo yang terpotong, masyarakat Pagutan Kota Mataram khususnya Lingkungan Peresak Timur meyakini bahwa pada hari itu akan turun bala' berupa penyakit, sehingga masyarakat mendekati diri kepada Allah SWT dan melaksanakan Budaya Rebo Bontong. Dengan tujuan untuk menolak bala' yang turun.

d. Budaya dan Agama

Agama dan budaya jelas tidak sendirian dalam kehidupan manusia, keduanya sangat erat kaitannya dan saling mencipta, menyatakan bahwa agama adalah pedoman hidup manusia yang diciptakan oleh Tuhan. Kebiasaan dominan, cara hidup manusia yang diciptakan oleh manusia itu sendiri dari penciptaan selera dan niat yang diberikan Tuhan. Agama dan budaya saling mempengaruhi, agama mempengaruhi budaya, kelompok masyarakat dan kelompok etnis, budaya cenderung berubah, dan ini menciptakan interpretasi yang berbeda dalam kaitannya dengan keaslian agama. Agama adalah kepercayaan yang dianut oleh sebagian besar orang yang meyakini bahwa agama adalah *way of life*.¹⁷

B. Akulturasi

¹⁷ Laude Manto, "Perspektif Agama dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia" e-journal Ilmu Sosial Universitas Haluoleo Kendari 2(Desember 2014) Volume 23 hlm 24

1. Pengertian Akulturasi

Istilah akulturasi berasal dari bahasa latin yakni *Acculturate* yang artinya tumbuh dan berkembang, Secara umum akulturasi adalah percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi, lalu secara antropologi akulturasi merupakan proses masuknya pengaruh kebudayaan asing dalam suatu masyarakat, sebagian menyerap secara selektif baik sedikit maupun banyak unsur kebudayaan asing itu, dan sebagian berusaha menolak pengaruh itu.¹⁸

Akulturasi merupakan dua hal yang saling melengkapi, terciptanya akulturasi tentu dengan melalui proses, dalam suatu kelompok masyarakat yang sudah memiliki hubungan erat dengan budayanya tentu akan sulit menerima suatu budaya baru, namun jika dihadapkan dengan budaya asing atau budaya baru cepat atau lambat tentu budaya asing tersebut akan diterima oleh masyarakat dengan catatan tidak menghilangkan nilai-nilai budaya terdahulu.

Akulturasi adalah terjadinya dua kebudayaan atau lebih yang berbeda atau budaya asing dan budaya asli selaras dengan melewati proses atau dengan menyebarkan unsur kebudayaan asing secara lambat laun akan berpadu dengan kebudayaan yang sebenarnya tanpa menghilangkan identitas kebudayaan yang sebenarnya atau budaya asli. Dewan Penelitian ilmu Sosial (*The Sosial Research Council*) merupakan beberapa dari Rapph Linton dan kawan-kawan mendefinisikan bahwa akulturasi adalah sesuatu yang berawal dari fenomena yang timbul ketika adanya gabungan seseorang yang memiliki perbedaan budaya yang asli dari salah satunya. Salah satu contoh akulturasi budaya dengan adanya perpaduan musik Melayu dengan musik Spanyol maka terciptalah music Keroncong.¹⁹ Setelah mengetahui pengertian Akulturasi dapat disimpulkan bahwa jika terjadinya

¹⁸ <https://www.detik.co.>detikpedia> diupload pada tanggal 07-April-2021

¹⁹ Fatmah Dewi Oktafia Dkk 2019, “*Tinjauan Historis Akulturasi Budaya*” (Jawa Tengah Lakeisha) hlm 10.

akulturasi pada suatu daerah maka akan muncul budaya baru dengan catatan tanpa menghilangkan budaya lama atau budaya terdahulu

2. Jenis-jenis Akulturasi

Akulturasi juga memiliki beberapa jenis berdasarkan proses dan akibat yang terjadi terhadap masyarakat karena peroses dua budaya tidak secara langsung melebur menjadi satu, menurut kontjaraningrat Jenis Akulturasi sebagai berikut:

- a.) Substitusi suatu proses penggantian unsur budaya yang lama diganti dengan yang baru dengan memberikan nilai tambah bagi penggunaanya.
- b.) Sinkretisme, yaitu proses terbentuknya suatu sisitem baru sebagai akibat perpaduan unsur budaya lama dengan unsur budaya baru . sinkretisme ini biasanya dapat terjadi pada sisitem keagamaan.
- c.) Penambahan (addition), yaitu proses pemberian nilai tambah terhadap unsur budaya lama dengan budaya baru.
- d.) Penggantian (deculturation), yaitu proses pemberian nilai tambah terhadap unsur budaya yang lama digantikan oleh unsur budaya baru.
- e.) Organisasi yaitu proses masuknya unsur budaya baru yang memberikan perubahan besar dalam kehidupan masyarakat
- f.) Penolakan (rejection) yaaitu penolakan terhadap budaya baru karena dianggap memberikan dampak negative dimana masyarakat tidak siap atau tidak setuju dengan pembauran budaya tersebut.²⁰

3. Faktor Terjadinya Akulturasi

Terdapat 2 faktor penyebab terjadinya Akulturasi Budaya

²⁰ Wina Puspita Sari 2021, “ *Komunikasi Lintas Budaya*” (Sumatra Barat CV INTAN CENDEKIA MANDIRI) hlm 68

- a.) Faktor internal terjadinya akulturasi berasal dari masyarakat sendiri salah satunya yaitu penduduk yang bertambah dan berkurang karena adanya kelahiran dan kematian, dan migrasi, contoh lain adanya penemuan-penemuan baru dari berbagai bidang sehingga mempengaruhi kehidupan masyarakat, dan terjadinya konflik antar individu maupun kelompok.
- b.) Faktor eksternal penyebab terjadinya akulturasi yang berasal dari luar, adanya faktor tersebut yang kemudian yang mempengaruhi masyarakat kemudian mengubah sistem atau aturan pada masyarakat, salah satu contohnya yaitu peperangan pada suatu negara dan pengaruh kebudayaan asing melalui proses akulturasi dan asimilasi dengan adanya kedua faktor ini maka terjadilah sebuah akulturasi pada suatu kelompok masyarakat.²¹

4. Akulturasi dan Perubahan Budaya

Akulturasi merupakan sebuah konsep yang dikenal saat memperbincangkan relasi interaksi dan komunikasi yang dilakukan antar masyarakat yang berbeda pendapat, dalam suatu kebudayaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) akulturasi merupakan percampuran dua kebudayaan atau dua pendapat yang saling mempengaruhi.

Secara teoritis, akulturasi merupakan proses percampuran dua kebudayaan atau lebih yang kemudian saling bertemu dan saling mempengaruhi. Akulturasi terjadi sebagai akibat pengaruh kebudayaan yang kuat atau bergengsi terhadap kebudayaan yang lemah dan terbelakang, dan antara kebudayaan tersebut relative setara, walaupun tidak selamanya dalam ruang lingkup akulturasi terjadi pengaruh kebudayaan yang kuat atas kebudayaan yang lemah akan tetapi semuanya tergantung pada jenis kontak kedua kebudayaan tersebut. Namun seberapa besar kemampuan anggota masyarakat satu

²¹ Wina Puspita Sari 2021, “*Komunikasi Lintas Budaya*” (Sumatra Barat CV INTAN CENDEKIA MANDIRI) hlm 69

kebudayaan memaksakan pengintegrasian kebudayaan pada masyarakat pendukung kebudayaan.²²

Menurut koentjaningrat akulturasi itu sendiri timbul bila suatu kelompok masyarakat dari suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur asing yang berbeda, unsur-unsur asing itu kemudian lambat laun akan diterima dan diolah kedalam suatu kebudayaan itu sendiri.²³

Sidi Gazalba menjelaskan bahwa akulturasi adalah bentuk asimilasi dalam kebudayaan pengaruh suatu kebudayaan oleh kebudayaan yang lain, dalam suatu akulturasi perubahan didasarkan oleh pengetahuan, cita-cita, perilaku, kebiasaan-kebiasaan individu yang berubah-ubah. J.W. M Beker menegaskan bahwa menerima atau menolak perubahan yang terjadi dalam proses akulturasi adalah suatu yang bisa terjadi.²⁴

Dengan menggunakan teori Akulturasi maka besar kemungkinan kita mengetahui bagaimana islam mampu berakulturasi.²⁵ Seperti halnya masyarakat Lingkungan Pesak Timur yang melakukan akulturasi terhadap budaya Rebo Bontong, akibat dari akulturasi yang terjadi maka terbentuk lah corak kebudayaan islam yang bernilai positif pada masyarakat lain yang tidak menjalani budaya ini, nilai positif dari akulturasi yang terjadi terlihat dari perubahan tatacara pelaksanaan budaya itu sendiri.

C. Masyarakat Muslim

1. Sejarah Masuknya Islam di Indonesia

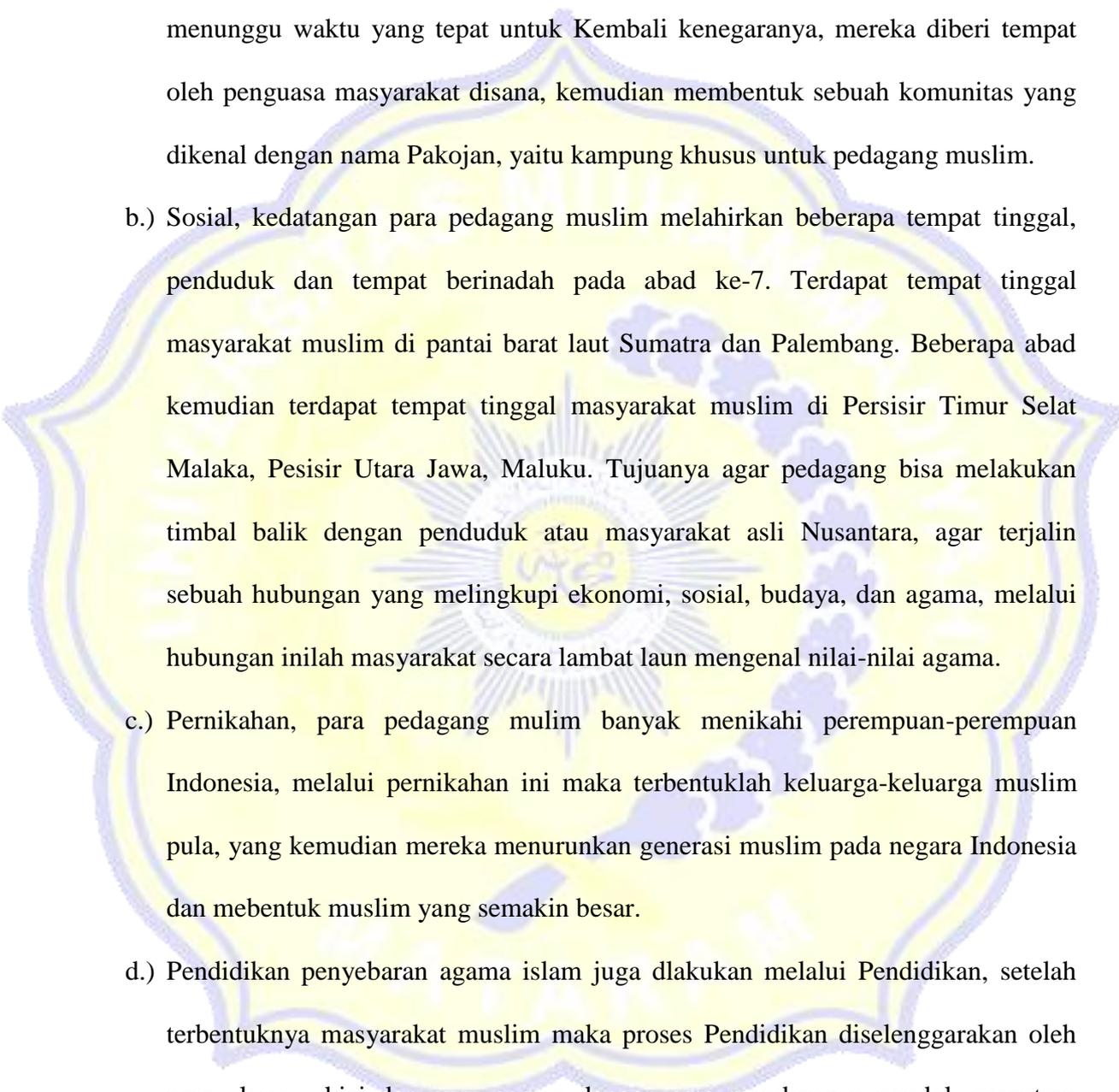
Berdasarkan teori-teori sejarawan yakni melalui beberapa proses:

²² Zulkarnaen Sukeman, 2018 “*Akulturasi Islam dan Budaya Lokal*” (Malang PT Citra Intan Selaras) hlm 5

²³ Ibid, hlm 6

²⁴ Ibid, hlm 7

²⁵ Ibid, hlm 9.

- 
- a.) Perdagangan, secara geografis wilayah nusantara terletak diselat malaka yang merupakan pintu gerbang keluar masuknya kapal perdagangan dari India, Persia dan Negara-negara Timur tengah lainnya, para pedagang yang dari Arab, Persia, Irak, Gujarat menempti bandar-bandar Pesisir laut Jawa dan Sumatra, mereka menunggu waktu yang tepat untuk Kembali kenegaranya, mereka diberi tempat oleh penguasa masyarakat disana, kemudian membentuk sebuah komunitas yang dikenal dengan nama Pakojan, yaitu kampung khusus untuk pedagang muslim.
- b.) Sosial, kedatangan para pedagang muslim melahirkan beberapa tempat tinggal, penduduk dan tempat berinadah pada abad ke-7. Terdapat tempat tinggal masyarakat muslim di pantai barat laut Sumatra dan Palembang. Beberapa abad kemudian terdapat tempat tinggal masyarakat muslim di Pesisir Timur Selat Malaka, Pesisir Utara Jawa, Maluku. Tujuanya agar pedagang bisa melakukan timbal balik dengan penduduk atau masyarakat asli Nusantara, agar terjalin sebuah hubungan yang melingkupi ekonomi, sosial, budaya, dan agama, melalui hubungan inilah masyarakat secara lambat laun mengenal nilai-nilai agama.
- c.) Pernikahan, para pedagang muslim banyak menikahi perempuan-perempuan Indonesia, melalui pernikahan ini maka terbentuklah keluarga-keluarga muslim pula, yang kemudian mereka menurunkan generasi muslim pada negara Indonesia dan mebuat muslim yang semakin besar.
- d.) Pendidikan penyebaran agama islam juga dilakukan melalui Pendidikan, setelah terbentuknya masyarakat muslim maka proses Pendidikan diselenggarakan oleh para ulama , kiai dan guru agama dengan cara membangun pondok pesantren dengan tujuan mengajarkan islam kepada penduduk, sekin kiai dikenal maka semakin berpengaruh bagi masyarakat. Dan tidak hanya mengajar dipesantren para kiai juga berpropesi sebagai penasihat.

- e.) Kesenian dan budaya, tidak hanya Pendidikan para kiai juga mengguankan beberapa media untuk mengajarkan agama islam pada masyarakat salah satu contohnya adalah wayang kulit yang dimana cerita dari wayang diganti dengan kisah-kisah islam tentang tauhid dan akidah.
- f.) Ilmu tasawuf, para kiai juga menggunakan ilmu tasawuf yang dimana ilmu tasawuf adalah ajaran atau cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- g.) Politik, melalui jalur politik penyebaran ini dilakukan setelah banyak para bangsawan yang masuk agama islam, kemudian para ulama membujuk raja untuk memeluk agama islam barulah mereka membuat wilayah-wilayah kekuasaan islam yang berkembang menjadi kesultanan islam.²⁶

2. Sejarah Masuknya Islam di Lombok

Terdapat tiga teori yang menjelaskan tentang masuknya islam di Lombok

Teori pertama: islam masuk ke Lombok pada abad ke-13 M, bersamaan dengan masuknya para pedagang Gujarat ke Perlak, Samudra Pasai, juga dari Arab. Yaitu adanya seorang mubaligh Syaihk Nurul Rasyid yang kemudian menikah dengan dende bulan (Dewi Anjan) kemudian melahirkan anak yang bernama Zulkarenaen , yaitu cikal bakal raja Selaparang.

Teori kedua: menjelaskan bahwa Islam di Lombok dibawa dari Jawa oleh Sunan Perapen, putra Sunan Giri atau lebih dikenal dengan Sunan Ratu Giri keempat, datang bersama dengan Pangeran Sangapati pada abad ke-16. Melalui jalan utara, hal ini ditandai dengan adanya Lokal Jawa, Ampel Duri, dan Ampel Gading di Bayan Lombok Utara melalui Pelabuhan Carik, anak agung ketut agung, menyebutkan bahwa penyebaran Islam mulai dari Kerajaan Lombok sebelah Timur, kemudian meyebar ke kerajaan tetangga lainnya. Seperti

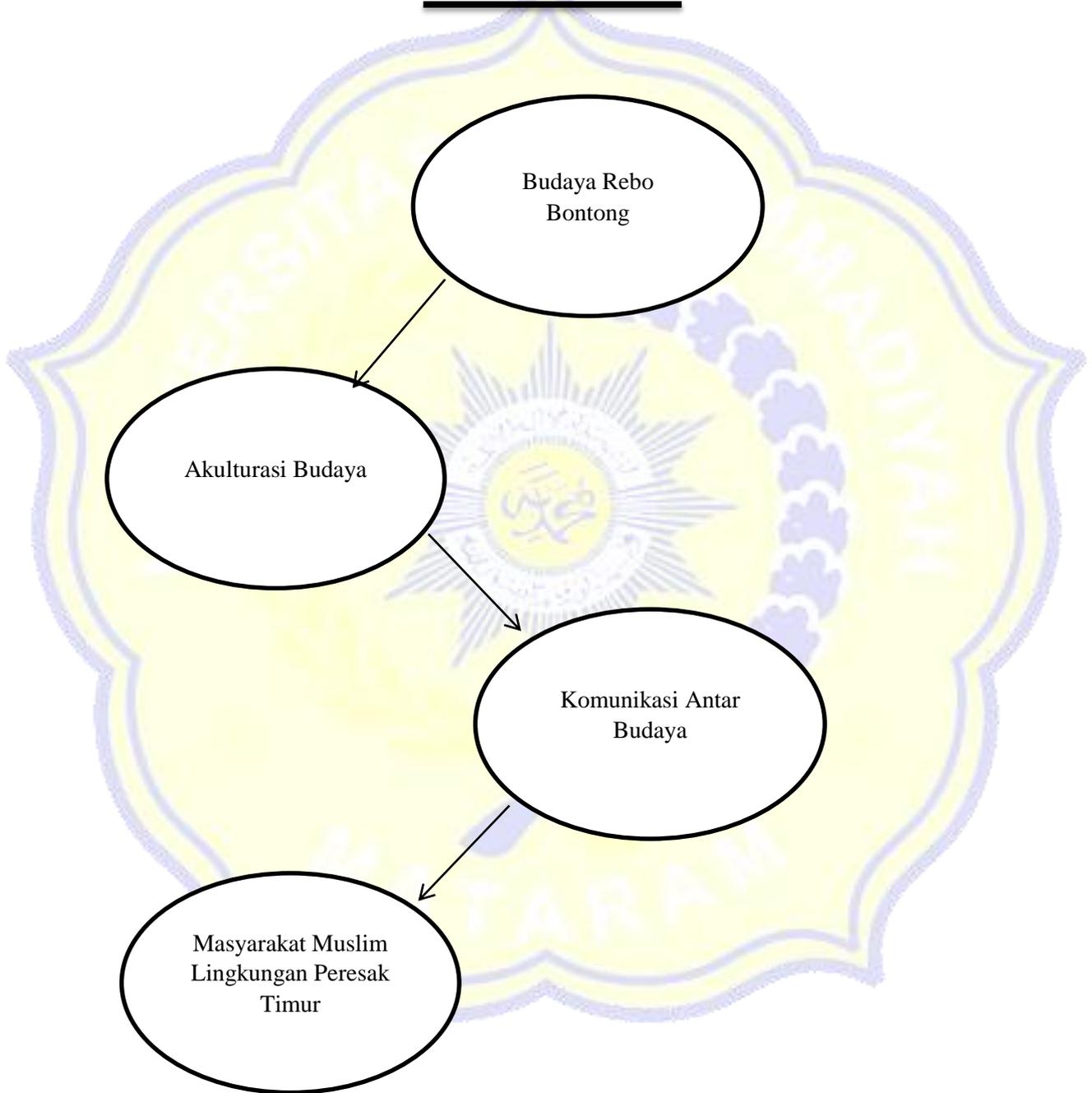
²⁶. Abu Achmadi Sumarso 2019, “*Sejarah Kebudayaan Islam*” (Jakarta PT. Bumi Aksara) hlm 8-10.

kerajaan Langko, Kerajaan Pejanggik, Kerajaan Bayan, Kerajaan Parwa, Kerajaan Sarwadadi , Kerajaan Sengkong dan kerajaan Sasak .

Teori ketiga: menyebutkan bahwa Islam ke Lombok pada abad yang sama, yakni abad ke-16 namun melalui jalur Timur, yakni dari pulau Sumbawa yang kemudian disebarkan oleh para pedagang dan pelaut dari Makasar sebagaimana diketahui kerajaan selaparang, Islam semula di labuan Lombok Kabupaten Lombok Timur, yakni dari pulau Sumbawa yang kemudian disebarkan oleh para pedagang dan pelaut dari Makasar. Sebagaimana diketahui, Kerajaan Selaparang Hindu, yaitu Waktu perang Lombok. Dari ketiga teori ini dapat disimpulkan bahwa Islam masuk dipulau Lombok pada abad ke-16 dan berkembang pesat sampai abad ke-27, dua di antara ketiga teori masuknya Islam di Pulau Lombok menegaskan hal tersebut, yakni dua jalur (arah) yang berbeda melalui Bima dan Sumbawa baru kemudian ke Pulau Lombok meskipun tidak tepat menutup mata juga dari teori yang pertama.²⁷

²⁷ Basarudin “Sejarah Perkembangan Islam di Pulau Lombok Pada Abad ke-17” Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Kalijaga 31 (Agustus 2018), hlm, 34-35

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini nantinya dapat diartikan sebagai langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari mulut individu yang diamati atau dipelajari.²⁸ Metode penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan triangulasi {gabungan} dan peneliti harus turun lapangan dan mengamati serta terlibat secara mendalam sampai ia menemukan data yang dibutuhkan dengan tujuan untuk memastikan bahwa peneliti memberikan konsep atau memperjelas konsep hingga dapat memberikan hipotesis atau prediksi dengan data dan fakta yang mendukung.²⁹

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dan melibatkan berbagai metode yang ada..³⁰

Penelitian kualitatif cenderung menggunakan kata-kata, deskriptif daripada menggunakan angka, patokan pada penelitian kualitatif yaitu dengan data yang pasti. Yang berhubungan dengan masalah sosial, mengenai kondisi realitas natural yang kompleks dan

²⁸. Abdul Hakim , 2017 “ *Metode Penelitian* { Jawa Barat, CV Jejak } Hlm 44

²⁹ Alibi Anggito dan Johan Setiawan , 2018 “*Metologi Penelitian Kualitatif*” (Jawa Barat , CV Jejak) hlm 21-25

³⁰ Albi Anggito, 2018, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*” (Jawa Barat Cv Jejak) hlm 7

rinci penelitian ini mengungkap pendekatan induksi yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan fakta.³¹ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah antropologi budaya, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi antar budaya masyarakat muslim Lingkungan Peresak Timur terhadap akulturasi Budaya Rebo Bontong dan bagaimana bentuk akulturasi budaya Rebo Bontong pada masyarakat muslim Lingkungan Peresak Timur Pagutan Kota Mataram.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian memerlukan data atau sumber data untuk dijadikan bahan penelitian.

Dalam hal ini terdapat dua data yaitu data primer dan data sekunder

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, yang dimana data ini tidak tersedia secara langsung melainkan peneliti harus menggali sendiri yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan agar mendapatkan data yang dibutuhkan.³²

Adapun data primer dalam penelitian ini yakni, tokoh Agama, tokoh Adat dan tokoh Masyarakat yang ada di Pagutan Kota Mataram Lingkungan Peresak Timur sebanyak 10 orang

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan hasil dari peneliti.³³ Data ini tidak didapatkan oleh peneliti secara langsung melainkan dengan terjun ke lapangan, data sekunder dalam penelitian ini yakni, buku-buku referensi, jurnal penelitian, skripsi dan sejenisnya. hasil-hasil dokumentasi, data-data penunjang

³¹Alibi Anggito dan Johan Setiawan , 2018 “*Metologi Penelitian Kualitatif*” (Jawa Barat , CV Jejak) hlm 9.

³² Istitijanto, 2005 “ *Riset Sumber Daya Manusia*” (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama) hlm 38

³³ Istitijanto, 2005 “ *Riset Sumber Daya Manusia*” (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama) hlm 33

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah berjalanya penelitian, peneliti memerlukan Teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 tehnik yakni:

1.) Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis dan pencatatan fenomena yang diamati.³⁴ dilakukan untuk melihat atau memperhatikan tata cara yang dilakukan dalam budaya Rebo Bontong oleh masyarakat sekitar. Observasi ini bertujuan agar peneliti mengetahui bagaimana akulturasi budaya yang ada pada masyarakat Pagutan Kota Mataram Lingkungan Peresak Timur.

2.) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara peneliti dan responden dimana jawaban responden menjadi data mentah.³⁵

Salah satu metode pengumpulan data merupakan jalan wawancara, yakni mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden³⁶

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan pertanyaan yang terkait dengan apa yang diteliti. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada masyarakat dan Tokoh agama yang ada di Pagutan Kota Mataram Lingkungan Peresak Timur. Dari hasil wawancara ini kemudian dikumpulkan oleh peneliti dan dikembangkan menjadi sebuah data yang dapat dianalisis.

³⁴ Husaini Usman Poernomo, 1996 , “*Metode Penelitian Sosial*” Jakarta Bumi Aksara , hlm 54

³⁵ Lisa Harrison 2009 , “*Metode Penelitian Politik*” (Jakarta Kencana) hlm 104

³⁶ Ibid, hlm 65

3.) Dokumentasi

Cara lain untuk mendapatkan data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dan macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.³⁷

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam proses penelitian. Peneliti menggunakan Teknik dokumentasi untuk menjadikan data lebih akurat. Dokumentasi dilakukan saat peneliti melakukan penelitian di lapangan. Baik melakukan kegiatan observasi maupun wawancara.

3.3 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Pagutan Kota Mataram Lingkungan Peresak Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sini karena adanya akulturasi yang terjadi terhadap budaya Rebo Bontong, inilah alasan kenapa peneliti memilih lokasi ini dan alasan mengapa ingin mengetahui Komunikasi Antar Budaya dalam Akulturasi Budaya Rebo Bontong masyarakat.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik analisis Reduksi Data. Reduksi Data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan.³⁸

³⁷ Sukardi 2003, "metodelogi penelitian Pendidikan" (Jakarta PT Bumi Aksara) hlm 81

³⁸ Jogianto Hartono, 2018 " *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*" (Yogyakarta ANJI anggota IKPI), hlm 49